

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

ekonomi merupakan posisi dan juga kedudukan seseorang dalam suatu kelompok masyarakat yang ditentukan terhadap jenis aktivitas ekonomi, pendidikan dan pendapatan Kehidupan sosial. Menurut Sumardi kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Dalam bermasyarakat kehidupan sosial ekonomi ini berdampak penting karena aspek sosial dan ekonomi saling terkait dan mempengaruhi satu sama lainnya. Dalam konteks sosial ekonomi tidak hanya melihat aspek ekonomi secara terpisah tetapi juga melihat dari dampak terhadap masyarakat dan juga hubungan antara individu. Ada beberapa faktor yang menentukan tinggi rendahnya kehidupan sosial ekonomi dalam masyarakat seperti: Tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, Tingkat pendapatan, tempat tinggal, kepemilikan kekayaan, dan juga aktivitas ekonominya.

Bogor atau yang dikenal dengan kota hujan yang merupakan salah satu daerah penyangga ibu kota yang terletak 59 KM Selatan Jakarta. Bogor terbagi menjadi dua wilayah yaitu Kota Bogor dan Kabupaten Bogor. Untuk Kabupaten Bogor berbatasan sebelah Barat yaitu Lebak dan Banten. Sebelah Utara yaitu Tangerang, Kota Tangerang Selatan, Kota Depok, Kota Bekasi. Sebelah Timur yaitu Purwakarta dan Karawang. Sebelah Tenggara yaitu Cianjur

dan sebelah Selatan yaitu Sukabumi. Kabupaten Bogor terdiri dari 40 kecamatan yang dibagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Pusat pemerintahan Kabupaten Bogor terletak di Kecamatan Cibinong yang berada di sebelah Utara Kota Bogor. Kabupaten Bogor Memiliki beberapa rangkaian pegunungan seperti di bagian Barat ada Pegunungan Halimun Salak yang membentang dari Kabupaten Lebak, Banten hingga kaki timur Gunung Salak. Kemudian, dua pegunungan yang mengurung Kawasan Puncak di sebelah Selatan yaitu Pegunungan Gede Pangrango yang membentang di tiga wilayah yaitu Kabupaten Bogor, Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Sukabumi. Lalu di sebelah Utara Puncak ada Pegunungan Jonggol yang membentang dari Sentul, Sukamakmur hingga Cipanas, Cianjur.

Sedangkan Kota Bogor menjadi tempat untuk wisatawan berkunjung salah satunya adalah kebun raya Bogor dimana para wisatawan dapat menikmati berbagai jenis koleksi pohon dan juga tumbuhan. Tidak hanya itu kota Bogor juga merupakan perbatasan antara kota Depok dan juga Bekasi yang menjadikan kota Bogor menjadi tempat yang memiliki potensi untuk tempat tinggal. Kota Bogor sendiri memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.030.720 orang yang terdiri atas 523.479 orang laki-laki dan 507.241 orang perempuan jika dibandingkan dengan tahun 2013 jumlah penduduk di kota Bogor mengalami peningkatan sebanyak 17.701 orang (meningkat sebanyak 1,75%). Kota Bogor mengalami peningkatan jumlah penduduk pada tiap tahunnya. Pertambahan penduduk ini juga disebabkan karena semakin tingginya minat penduduk luar Bogor untuk tinggal dan menetap di Bogor.

Pertambahan penduduk ini semakin meningkat pada tanggal 2019 sebanyak 1.112.081 jiwa.

Pada tahun 2014 – 2019 kota Bogor mengalami banyak peningkatan dalam bidang sosial ekonomi setelah Bima Arya Sugiarto menjabat sebagai walikota Bogor. Pada tahun 2014 – 2019 kota Bogor berhasil mendapatkan 17 penghargaan antara lain: Anugerah Adhyasa Bhumi Pura dari kementerian hukum dan HAM tahun 2016, penghargaan sebagai tokoh nasional anti miras dan narkoba tahun 2018, Penghargaan tokoh pengendali tembakau dari WHO, Regional Leader Entrepreneur Award 2019 di kategori pendidikan dan penanganan kemiskinan pada tahun 2019, Penghargaan dalam pemenuhan hak anak dari Partner of Save the Children pada tahun 2019 dan masih banyak lagi. Bogor terus mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan kota Bogor berhasil mensejahterakan masyarakatnya baik dalam bidang sosial maupun bidang ekonomi.

Pemerintah dan masyarakat bekerjasama untuk membuat sosial ekonomi masyarakat kota Bogor semakin baik. Sebagai gambaran kehidupan sosial masyarakat kota Bogor pada tahun 2014 – 2019 yang dilihat dari rata – rata pekerjaannya, masyarakat kota Bogor bekerja sebagai buruh, karyawan dan juga pegawai dan tidak sedikit juga yang membuka usahanya sendiri. Rata – rata masyarakat kota Bogor bekerja untuk menyediakan jasanya. Kemudian dilihat dari gaya hidup masyarakatnya yang awalnya menggunakan transportasi umum seperti angkutan umum sudah beralih memiliki kendaraan sendiri, pemerintah juga sudah menyediakan transportasi umum berupa Bis kita yang

bisa diakses oleh semua masyarakat. Seiring berkembangnya kota Bogor mulai banyak munculnya pertokoan – pertokoan disetiap sudut kota Bogor yang menyebabkan daya beli masyarakat juga meningkat. Tidak hanya dari kehidupannya yang berkembang Bima arya juga berhasil meningkatkan kualitas pendidikan bagi masyarakat kota Bogor untuk menunjang pendidikan lebih tinggi.

Dari pemaparan yang disampaikan oleh penulis diatas penulis tertarik menggali lebih dalam mengenai kehidupan sosial ekonomi masyarakat kota Bogor tahun 2014 – 2019. Untuk mengetahui pertumbuhan sosial ekonomi masyarakat kota Bogor ini peneliti mengkaji sumber menggunakan penelitian yang relevan yaitu skripsi yang ditulis oleh Hesti dwi rachmawati dari program studi ilmu sejarah fakultas ilmu pengetahuan budaya, Universitas Indonesia, Depok pada tahun 2003 dengan judul “Dinamika Kehidupan Masyarakat Kota Bogor Pada Tahun 1945 – 1949”. Skripsi ini membahas perkembangan awal wilayah kota Bogor dan dibahas pula dinamika kehidupan sosial ekonomi masyarakat kota Bogor pada tahun 1945 – 1946

Dari skripsi yang sudah dijelaskan sebelumnya, Topik maupun rentan waktu yang dibahas dalam skripsi ini ialah berbeda. Topik pembahasan yang peneliti bahas adalah penelitian ini berfokus kepada kehidupan sosial ekonomi masyarakat kota Bogor yang terjadi akibat adanya adanya perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi di kehidupan masyarakat dari tahun ke tahun menjadi semakin baik. Adapun kajian konteks sejarah dalam hal ini untuk mengetahui perkembangan sosial ekonomi dalam kehidupan

masyarakat, kemudian mencari kedudukan seseorang dalam masyarakat yang ditentukan dari kegiatan sosial ekonominya dan membahas kondisi sosial ekonomi pada tahun 2014 – 2019. Selain itu juga menggali kebijakan – kebijakan yang dilakukan Bima arya dalam permasalahan sosial ekonomi yang terjadi di kota Bogor.

## **1.2 Pembatasan dan Perumusan Masalah**

### **a. Pembatasan**

Pembatasan masalah ini membahas mengenai kehidupan sosial ekonomi masyarakat kota Bogor tahun 2014 – 2019 yang merincikan bagaimana kehidupan masyarakat Indonesia terutama kota Bogor dalam menghadapi perkembangan dari tahun ke tahun terutama dalam bidang sosial ekonomi. Kemudian pembatasan temporal penelitian ini diawali tahun 2014 yang diawali dengan menjabatnya Bima Arya sebagai walikota Bogor sampai tahun 2019 dimana Bima Arya pertama kali menjabat sebagai walikota Bogor.

### **b. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dan pembatasan masalah yang sudah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pertumbuhan ekonomi masyarakat kota Bogor pada tahun 2014 – 2019?
2. Bagaimana kehidupan sosial masyarakat kota Bogor pada tahun 2014 – 2019

3. Apasaja Langkah – Langkah yang dilakukan Pemerintah kota dalam bidang sosial ekonomi?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan**

#### **a. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan pembatasan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pertumbuhan ekonomi dan juga kehidupan sosial masyarakat kota Bogor baik dalam bidang kesehatan, pendidikan dan pekerjaan.

#### **b. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini mampu menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengenal lebih jauh tentang perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat kota Bogor pada tahun 2014 – 2019. penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi mereka yang tertarik dalam mempelajari sejarah perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat kota Bogor dan mengajak masyarakat untuk meningkatkan minatnya dalam belajar sejarah.

### **1.4 Metode dan Bahan Sumber**

Skripsi penulis yang berjudul “Kehidupan sosial ekonomi masyarakat kota Bogor tahun 2014 – 2019” menggunakan metode historis dengan menyajikan penelitian dalam bentuk deskriptif naratif. Deskriptif naratif metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau peristiwa secara rinci dan terperinci. Metode

ini bertujuan untuk memahami karakteristik, perilaku, atau hubungan antara variabel dalam suatu fenomena atau peristiwa. Jadi peneliti akan mengumpulkan sumber sumber dan data yang berkaitan dengan topik yang dibahas dan peneliti kemudian akan menceritakan atau memaparkan fakta – fakta yang didapat. Dalam penelitian sejarah membutuhkan adanya suatu metode penelitian guna menciptakan fakta sejarah yang tertuang dalam penulisan sejarah. Penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang mencakup pemilihan topik, heuristik atau pengumpulan sumber, verifikasi atau kritik sumber, interpretasi, serta historiografi (Kuntowijoyo, 2005). Adapun Langkah - langkah yang dilakukan dalam penelitian, yakni sebagai berikut

a. Topik Sejarah

Topik sejarah memiliki dua tahapan dalam mencari masalah yang dapat ditelitinya, yaitu topik kedekatan emosional dan kedekatan intelektual yang dilakukan secara subjektif dan objektif. Pada tahap ini peneliti sangat tertarik pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat kota Bogor tahun 2014 – 2019 karena pada masa itu terjadi perubahan didalam masyarakat kota Bogor dari tahun ke tahun kearah yang lebih baik dan penulis sendiri merupakan masyarakat kota Bogor.

b. Heuristik

Heuristik atau pengumpulan sumber adalah kegiatan mengumpulkan sumber- sumber yang terkait dengan topik penelitian, sumber yang dikumpulkan harus sesuai dengan jenis sejarah yang akan ditulis dengan itu peneliti melakukan langkah heuristik dengan mencari sumber mengenai

kehidupan sosial ekonomi masyarakat kota Bogor tahun 2014 – 2019

Sumber sejarah umumnya dibagi menjadi dua jenis yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen dari badan pusat statistik (BPS) kota Bogor “PDRB Kota Bogor menurut pengeluaran 2014 – 2018” yang dirilis tahun 2019. Selain itu peneliti juga menggunakan sumber dari surat kabar seperti Radar Bogor “Paparan AMJ walikota Bogor Periode 2014 – 2019” pada tahun 2019, “memprihatinkan pertumbuhan ekonomi Bogor hanya 0,2 persen” pada tahun 2019. Yang bisa didapatkan langsung ke kantor BPS dan bisa diakses melalui internet.

Sumber sekunder yang penulis gunakan adalah buku, jurnal dan artikel. Terkait dengan dinamika kehidupan sosial ekonomi masyarakat kota Bogor 2014 – 2019. Seperti contoh buku yang digunakan “Perubahan sosial: teori – teori dan proses perubahan sosial serta teori Pembangunan” yang ditulis Jacobus Ranjabar, S.H., M.Si. dan jurnal dengan judul “Analisis kondidi sosial ekonomi masyarakat daerah transmigrant” yang ditulis Abdulrahim maruwe dkk dan “Dinamika perkembangan sosial ekonomi di desa warjabakti” ditulis oleh dwiki Muhammad rizki. Dan artikel dengan judul “prestasi dan penghargaan kota Bogor” yang ditulis oleh pemerintah daerah kota Bogor dan “Sejarah kota Bogor” yang tulis oleh Dinas pariwisata dan kebudayaan pemerintah kota Bogor

c. Verifikasi



Dalam tahapan penelitian sejarah tahap verifikasi, menurut Kuntowijoyo verifikasi terbagi menjadi dua macam yakni autentisitas atau keaslian sumber dan kredibilitas atau dapat dipercaya. Setelah mengetahui topik penelitian dan mengumpulkan sumber – sumber terkait peneliti harus memastikan keaslian buku yang telah diterbitkan dan buku mengenai kehidupan sosial ekonomi masyarakat kota Bogor tahun 2014 – 2019 yang sudah diterbitkan. Sedangkan kredibilitas mencakup isi sumber yang ditemukan dengan menilai sumber yang menjadi kebutuhan penulisan dengan melihat pembaharuannya

d. Interpretasi

Dalam tahap ketiga yakni interpretasi, peneliti menafsirkan hasil-hasil yang didapatkan dari sumber yang telah dikritik secara saksama. Hasil-hasil tersebut berbentuk tulisan deskriptif. Tulisan deskriptif tersebut kemudian menjadi isi dalam bahasan (batang tubuh) skripsi yang nantinya diolah dalam tahap historiograf

e. Historiografi

interpretasi hingga menjadi sebuah tulisan sejarah. Dalam penulisan ini, peneliti lebih mengarah kepada penulisan deskriptif naratif, yakni tulisan yang isinya mengarah kepada pemaparan kronologis berdasarkan sumber-sumber yang ditelaah menggunakan metode historis.